



ANALISA PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian di SMPIT Miftahul Ihsan Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar)

¹Sufia Widi Kasetyaningsih
Universitas Muhammdiyah Tasikmalaya, widisufia@gmail.com

Abstract

Peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang. Penelitian dilaksanakan sebagai analisa peran Guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Miftahul Ihsan Kelurahan Situbatu, Kecamatan Banjar, Kota Banjar. SMPIT Miftahul Ihsan muncul sebagai salah satu lembaga pendidikan alternatif yang berpola pikir keislaman yang nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkepribadian luhur yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Deskriptif. Teknik penelitian yang dilakukan penulis yaitu Observasi Lapangan. Sedangkan Instrumen penelitian yang dipakai yaitu wawancara dengan Pimpinan Yayasan Miftahul Ihsan, Kepala Sekolah SMPIT Miftahul Ihsan, dan Guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak, guru SMPIT Miftahul Ihsan dalam meningkatkan karakter peserta didik sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi semua peserta didik nya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Keywords

Peran, Guru PAI, Keteladanan, Peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.



Kurikulum 2013 yang sudah disosialisasikan diimplementasikan memiliki spirit dasar penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik. Untuk Mencapai manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik, dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiakan manusia, yang menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.

Sosok guru yang berkarakter diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal, harus benar-benar memiliki kompetensi akademik dan profesional yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional serta penuh tanggung jawab. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan pendukung penting agar tugas yang dilaksanakan berhasil baik, mengingat harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam bersikap, dan berperilaku baik secara individu maupun sosial.

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang. Disini penulis akan mencoba meneliti dengan judul “Analisa Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Miftahul Ihsan Kelurahan Situbatu, Kecamatan Banjar, Kota Banjar. SMPIT Miftahul Ihsan muncul sebagai salah satu lembaga pendidikan alternatif yang berpola pikir keislaman yang nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkepribadian luhur yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu PAI.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Deskriptif. Alasannya, karena dalam penulisan laporan, penulis akan mendeskripsikan tentang penelitian yang dilakukannya agar laporan dapat tersusun dan terarah sesuai dengan judul yang

tertera di atas. Penulis mendeskripsikan mengenai beberapa hal terkait Analisa Peran Guru PAI dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMPIT Miftahul Ihsan Kelurahan Situ Batu Kecamatan Banjar Kota Banjar.

Teknik penelitian yang dilakukan penulis yaitu Observasi Lapangan. Dimana peneliti terjun langsung ke SMPIT Miftahul Ihsan Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar. Sedangkan Instrumen penelitian yang dipakai yaitu wawancara dengan Pimpinan Yayasan Miftahul Ihsan, Kepala Sekolah SMPIT Miftahul Ihsan, dan Guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang Analisa Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMPIT Miftahul Ihsan Kelurahan Situ Batu Kecamatan Banjar Kota Banjar.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Kemudian proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Guru SMPIT Miftahul Ihsan

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Makna guru ataupun pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi

keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun guru-guru yang mengajar di SMPIT Miftahul Ihsan sebagai berikut

Dari tabel hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru di SMPIT Miftahul Ihsan berlatar belakang sarjana 90%. Hal ini dapat di simpulkan bahwa guru-guru yang mengajar sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

Keadaan Peserta Didik SMPIT Miftahul Ihsan

Adapun mengenai keadaan siswa SMPIT Miftahul Ihsan pada tahun ajaran 2022/2023, dapat dilihat pada tabel berikut :

Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

elas	L aki- Laki	w anita	J umlah
II A	2 5		2 5
II B	2 6		2 6
II C		2 4	2 4
II D		2 6	2 6
III A	2 4		2 4

III B	2	2	2
III C		2 4	2 4
III D		3 1	3 1
X A	3 2		3 2
X B		2 0	2 0
X C		2 4	2 4
umlah	1 29	1 49	2 78

Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan peralatan serta perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti ruang kelas, kursi, meja, serta alat-alat media pengajaran lainnya.

Adapun prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, serta jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMPIT Miftahul Ihsan menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini :

No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
2.	Ruang Kelas	11 Unit
3.	Ruang Guru	1 Unit
4.	Ruang TU	1 Unit
5.	Ruang Perpustakaan	1 Unit
6.	Kamar Mandi/WC Guru	2 Unit
7.	Kamar Mandi/WC Siswa	4 Unit
8.	Ruang OSIS	1 Unit
9.	Ruang Konseling	1 Unit
10.	Ruang UKS	1 Unit
11.	Gudang	1 Unit
12.	Komputer	25 Unit

Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Analisa Peran Guru PAI dalam membentuk karakter Peserta Didik di SMPIT Miftahul Ihsan Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar.” Hasil penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap

informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian.

Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMPIT Miftahul Ihsan

Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMPIT Miftahul Ihsan, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada bapak Cahyadi, S.Hum sebagai guru sekaligus bidang kesiswaan pada hari Senin, 9 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

"Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Selain peran orangtua di rumah, peran guru adalah orangtua kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya di rumah. Sebagai guru, saya semaksimal mungkin membentuk karakter mereka untuk tetap baik dan disiplin mengikuti aturan sekolah. Walaupun memang tidak bisa sekaligus saya beritahu mereka langsung paham, butuh kesabaran untuk menumbuhkan karakter terbaik pada mereka. Saya sebagai guru harus menjadi informan dan juga harus menguasai materi setiap mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga peserta didik juga akan aktif dalam pembelajaran, dan saya juga sebagai guru harus memberikan ide-ide baru kepada peserta didik agar peserta didik lebih kreatif juga dalam pembelajaran, karena peran guru juga menentukan keberhasilan peserta didik di bidang pengetahuan, sikap, serta keterampilan."

Kemudian pada hari Senin 9 Januari 2023 pukul 10.00 WIB di ruang guru, saya mewancarai bapak Abdul Aziz, S.Pd sebagai guru PAI , beliau mengatakan :

"Guru merupakan contoh bagi peserta didik, karena peran guru di sekolah tentulah sangat penting. Selain menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik. Ketika saya menginginkan peserta didik yang baik, tentu dalam proses belajar mengajar juga sikap dan tingkahlaku saya juga harus baik, agar terbentuknya peserta didik yang baik.

Peran saya dalam meningkatkan karakteristik peserta didik dengan cara melihat terlebih dahulu karakter-karakter peserta didik, agar ketika saya mengajar dapat

menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mereka, sehingga peserta didik aktif saat belajar. Dalam proses belajar mengajar jangan mematikan karakter peserta didik dengan kata-kata “kamu bodoh, kamu malas, kamu tidak seperti dia yang rajin dan pintar”, jangan menyudutkan peserta didik dengan kata-kata yang membuat peserta didik malu didepan teman-temannya, tetapi sindirlah dengan sindiran yang penuh hikmah ataupun dengan menasehatinya dengan kata-kata “belajar yang semangat ya nak” atau dengan perhatian yang lebih, tentulah peserta didik juga akan semangat dalam belajar dan akan mencintai gurunya. Dengan begitu, peserta didik cinta kepada gurunya, sehingga peserta didik mudah menerima nasehat ataupun ilmu yang saya ajarkan.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh dua narasumber tentang “Peran Guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik” dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik sangat penting. Setiap guru punya cara masing-masing dalam setiap mendidik dan mengajar peserta didiknya. Guru juga sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dari hasil wawancara di atas bahwa guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan semaksimal mungkin dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya, dan strategi yang berbeda-beda.

Dari pengamatan saya masih ada siswa maupun siswi yang tidak melaksanakan peraturan sekolah dan masih kurang berkarakter. Siswa laki-laki lebih banyak yang berkurang berkarakter, dimana siswa laki-laki masih banyak melanggar aturan sekolah serta bersikap atau bertingkah laku dengan tidak mencerminkan akhlak yang baik.

2. Metode Guru Dalam Membentuk karakter Peserta Didik di SMPIT Miftahul Ihsan

Untuk mengetahui metode guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik di SMPIT Miftahul Ihsan, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada bapak Cahyadi, S.Hum sebagai Guru dan bidang kesiswaan pada hari Selasa, 10 Januari 2023 pukul 09.15 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

”Metode atau cara guru dalam meningkatkan karakter peserta didik adalah dengan menjadi teladan bagi peserta didik, karena keteladanan baik akan membentuk karakter yang baik pula untuk peserta didik. Selain keteladanan memberi nasehat juga bisa meningkatkan karakter seperti memotivasinya, karena anak juga harus di motivasi agar terdorong melakukan hal-hal yang baik dan berakhlakul karimah.”

Kemudian pada hari Selasa, 10 Januari 2023 Pukul 10.30 WIB di ruang guru saya mewawancarai bapak Abdul Aziz, S.Pd selaku guru PAI , beliau mengatakan sebagai berikut :

“Metode dalam membentuk karakter peserta didik yang paling utama menurut saya adalah keteladanan, karena dengan keteladanan peserta didik bisa melihat langsung bahwa saya melakukan terlebih dahulu sebelum menuntut peserta didik. Keteladanan juga akan menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik serta sebagai guru PAI, metode kisah juga bisa meningkatkan karakter peserta didik. Contoh kisah-kisah 25 Nabi, orang-orang shaleh dan dengan metode nasehat juga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi baik.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh dua narasumber tentang “metode guru dalam membentuk karakter peserta didik” dapat disimpulkan bahwa keteladanan maupun memberi nasehat adalah metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik. Memang tidak semua peserta didik dapat diberikan oleh metode tersebut, namun guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan sudah semaksimal mungkin meningkatkan karakter peserta didik.

Dari hasil pengamatan saya terhadap guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan, bahwasannya guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan sudah berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, seperti berperilaku sopan, berpakaian rapi, serta masuk kelas tepat waktu, itu juga mencerminkan guru yang teladan bagi peserta didiknya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Guru merupakan mitra anak dalam hal kebaikan. Guru yang baik mencerminkan peserta didik juga akan menjadi baik. Sebagai teladan, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan profil ataupun idola.

Guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal dalam mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik, terlebih khususnya masalah yang berkaitan dengan meningkatkan karakter peserta didik agar berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan menjadi komunikator dengan cara menguasai materi agar pembelajaran dapat berjalan lancar

dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai inisiator guru juga harus menciptakan suasana belajar dengan ide-ide kreatif supaya peserta didik bersemangat dan aktif dalam belajar. Dengan demikian, ketika guru selalu memotivasi peserta didiknya, maka peserta didik pun akan selalu semangat dalam melakukan setiap berbuat baik seperti sikap religius, jujur, serta toleransi.

Metode keteladanan merupakan hal yang harus terus dilakukan agar menjadi pembiasaan. Karena pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan dimana hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dengan begitu, membiasakan perilaku-perilaku baik, tentu peserta didik juga akan mencontoh gurunya

KESIMPULAN

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Contoh paling dekat yaitu guru atau pendidik, sehingga diharapkan peserta didik mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu berproses, bermertamafosa, sampai bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif.

Selain itu dalam perspektif pendidikan islam, guru dapat diposisikan sebagai orang yang alim dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Guru-guru SMPIT Miftahul Ihsan dalam meningkatkan karakter peserta didik sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi semua peserta didiknya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru-guru di SMPIT Miftahul Ihsan sudah berusaha menunjukkan guru teladan bagi peserta didik seperti datang tepat waktu disekolah, berpakaian sopan dan rapi, serta bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1986). Metodik Khusus Pendidikan Agama. Bandung: Armiko.
- Al-Ghazali, I. (2009). Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Terj. Abdul Rasyad Siddiq.

Jakarta: PT. Media Eka Sarana.

Arifin, H. m. (1996). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asghoni, A. R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sma Negeri 5 Malang. *Vicratina*, 4(8), 20–26. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3320/3001>

Asmuni, Y. (1997). *Dirasah Islamiah I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

..